

PERCAYA DIRI DI USIA REMAJA SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN SENI KARYA LUKIS

Ade Dhamar Nugroho¹ , Dyah Yuni Kurniawati²

*^{1), 2)} Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 571628
Email : dhamarnugroho14@student.uns.ac.id*

Received: 28 Mei 2024

Revised: 15 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Abstract: *This creation is an expression and process of the writer's life journey in his teenage years in gaining self-confidence as a teenager which is visualized in the form of works of art painted on canvas. Adolescence is a period where individuals are in the transition period from children to adults and is also a period that will be passed in each individual's development in his time. During this period, individuals will face many problems in living their lives so that this period can be said to be a vulnerable period because it will affect the individual's future journey. This research focuses on the main problem which is the subject of the Final Assignment, namely: Self-Confidence in Adolescence as an Idea in Creating Painting Art. Research results from the study Self-confidence in individuals is the main basis that must be possessed. With self-confidence, individuals will be calmer in facing a problem because they already know their strengths and weaknesses so they are able to show their potential strengths well and indirectly their weaknesses are covered by their strengths. So, this period needs special attention because this phase is so important in influencing every individual's development. This research is intended to make teenagers aware of paying more attention to building their self-confidence for a better future and interpreting it in the visual form of paintings. The result of this research is to analyze the symbols and meaning of imagination in the form of works of art painted on canvas.*

Keywords: *Adolescence, Confidence, Painting*

Abstrak: Penciptaan ini merupakan sebuah ekspresi dan proses perjalanan hidup dari penulis di masa remajanya dalam meraih kepercayaan dirinya di masa remaja yang divisualisasikan ke dalam bentuk karya seni lukis diatas canvas. Masa Remaja adalah masa dimana individu berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan juga masa yang akan dilewati dalam setiap perkembangan individu di masanya. Masa ini, individu akan banyak sekali menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menjalani kehidupan sehingga masa ini bisa dikatakan masa yang rawan karena akan berpengaruh dalam perjalanan individu kedepannya. Penelitian ini fokus dalam permasalahan utama yang menjaadi pokok bahasan Tugas Akhir adalah: Percaya Diri Di Usia Remaja Sebagai Ide Dalam Penciptaan Seni Karya Lukis. Hasil penelitian dari kajian Percaya diri pada individu merupakan dasar utama yang harus dimiliki. Dengan adanya rasa percaya diri individu akan lebih tenang dalam menghadapi suatu persoalan karena mereka sudah tahu kekurangan dan kelebihan mereka sehingga mereka mampu menunjukkan potensi kelebihan mereka dengan baik dan secara tidak langsung kekurangan mereka tertutupi dengan kelebihannya. Jadi, masa ini perlu perhatian khusus dikarenakan begitu pentingnya fase ini mempengaruhi dalam setiap perkembangan individu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyadarkan remaja-remaja untuk memberi perhatian lebih dalam membangun kepercayaan dirinya demi masa depan yang lebih baik dan mengintrepretasikannya ke dalam bentuk visual karya seni lukis. Hasil penelitian ini

adalah menganalisis simbol dan makna sebuah imajinasi ke dalam bentuk karya seni lukis di atas canvas.

Kata kunci: Masa Remaja, Percaya Diri, Seni Lukis

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah masa dimana individu berada dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan juga masa yang akan dilewati dalam setiap perkembangan individu. Masa ini, individu akan banyak sekali menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menjalani kehidupan sehingga masa ini bisa dikatakan masa yang rawan karena akan berpengaruh dalam perjalanan individu kedepannya. Jadi, masa ini perlu perhatian khusus dikarenakan begitu pentingnya fase ini mempengaruhi dalam setiap perkembangan individu. Salah satu faktor penting penghambat remaja sulit berkembang adalah kurangnya rasa percaya diri di dalam hidupnya sehingga mereka mudah ragu dalam menentukan keputusan, kesulitan adaptasi di lingkungan baru, mudah menyerah, dan lain sebagainya.

Hakim (dalam Danti Marta Dwi, 2013: 10) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Angelis (dalam Danti Marta Dwi 2013: 10) juga menjelaskan proses terbentuk kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan keraguan dirinya, yang ketiga yaitu melalui pengalaman -pengalaman yang telah dilaluinya dan yang terakhir adalah keyakinan dan tekad untuk melakukan sesuatu usaha agar tujuan hidupnya tercapai. Percaya diri di usia remaja menurut penulis sangatlah penting dengan berbagai kejadian ataupun pengalaman yang penulis sudah alami waktu masa peralihan dari remaja ke dewasa.

Menurut penulis remaja yang mempunyai percaya diri yang kuat akan memudahkannya dalam mencapai berbagai hal. Penulis pernah mengalami kejadian waktu awal-awal kuliah dimana penulis dihadapkan permasalahan secara pribadi dan tentang keluarga. Dimana waktu itu penulis benar-benar tidak pernah menduga bahwa permasalahan datang secara bersamaan. Disaat itu

penulis tidak tahu bagaimana cara menghadapi permasalahan tersebut dikarenakan penulis merasa kejadian tersebut bukan ranahnya karena merasa dirinya masih kecil. Sebelum kejadian penulis sangat cuek terhadap permasalahan apapun karena menurutnya itu adalah suatu hal yang tidak penting baginya karena dirinya merasa masih kecil dan itu adalah permasalahan orang dewasa dan setelah dihadapkan dengan permasalahan yang begitu besar di dalam hidupnya penulis merasa syok atas kejadian tersebut. Mungkin setelah kejadian tersebut penulis benar-benar disadarkan betapa pentingnya percaya diri adalah bekal utama untuk menghadapi permasalahan apapun.

Berdasarkan kejadian waktu itu waktu itu, penulis berusaha meyakinkan dirinya bahwa dia bisa melewati dan membantu penyelesaian permasalahan keluarga. Akhirnya dengan tekad yang kuat dalam dirinya untuk memperjuangkannya dan percaya diri pada diri sendiri bahwa semua apa yang dia lakukan akan mampu membantu menyelesaikan permasalahan ini dan melewatinya walaupun butuh waktu lama dengan progres yang sedikit demi sedikit tapi setidaknya itu akan berpengaruh besar buat kedepannya. Mulai dari itu penulis benar-benar disadarkan akan pentingnya percaya diri pada kemampuan dan usaha diri sendiri dalam menghadapi persoalan, bagaimana sulitnya membangun rasa percaya diri sendiri dan selalu ragu-ragu dalam hatinya ketika melakukan suatu hal yang menurutnya benar tetapi masih ragu. percaya diri di dalam dirinya karena sering menjadi bahan ejekan teman-teman karena penulis bisa dikatakan mempunyai kulit yang agak gelap atau sawo matang. Dengan ejekan tersebut benar-benar membuat mental penulis *down* dan merasa malu dengan dirinya karena mempunyai warna kulit yang agak gelap dibandingkan teman lain.

Seiring berjalannya waktu penulis berusaha mengubah pola pikiran mengenai warna kulit dan berusaha membangun percaya diri di dalam dirinya dengan belajar mencintai dirinya sendiri dan yakin bahwa semua ini adalah pemberian Allah SWT yang patut kita syukuri. Jadi, percaya diri di usia remaja begitu berpengaruh sekali dan menjadi bekal utama dalam meraih suatu keinginan ataupun kesuksesan dalam berbagai hal. Menurut penulis semua permasalahan bisa di atasi asal individu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi di dalam dirinya dan mampu berusaha semaksimal mungkin karena tidak ada

perjuangan yang sia-sia ,semua mempunyai hikmahnya masing-masing asal kita percaya kepada diri kita sendiri dengan semua kelebihan dan kekurangan kita.

Dari kesimpulan di atas, Percaya diri pada individu merupakan dasar utama yang harus dimiliki. Dengan adanya rasa percaya diri individu akan lebih tenang dalam menghadapi suatu persoalan karena mereka sudah tahu kekurangan dan kelebihan mereka sehingga mereka mampu menunjukkan potensi kelebihan mereka dengan baik dan secara tidak langsung kekurangan mereka tertutupi dengan kelebihannya. Individu yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan mudah dalam meraih kesuksesan di segi apapun dan berpengaruh juga di dunia kerja nantinya. Tetapi sebaliknya ketika remaja yang tidak mempunyai rasa percaya diri di dalam dirinya mereka akan selalu mengalami keraguan dalam mengambil keputusan dan mereka akan cenderung pemalu sehingga individu akan menarik diri dari kehidupan sosialnya. Setelah kejadian dan pengalaman yang di alami penulis selama beberapa tahun belakangan,dengan pertimbangan yang cukup panjang. Kemudian munculah keinginan untuk menghadirkan tema tentang perjuangan membangun percaya diri di usia remaja untuk kemudian semakin fokus dan mengerucut,sampai akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat tema ini ke dalam Tugas Akhir ke dalam sebuah karya lukis dengan aliran *surrealisme* dengan menggunakan karakter-karakter.

METODE PENELITIAN

Menurut Ensiklopedi Indonesia yang ditulis Shadly (1990) dalam Patriansah menjelaskan bahwa metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru (Patriansah, Prasetya, and Aravik 2021). Metode dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dirumuskan (Patriansah and Yulius 2021). Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis, adalah sebagai berikut :

1. Sumber Ide atau Tematik

Sumber ide dalam karya yang akan dibuat sebagai tugas akhir ini adalah pengalaman serta hal yang masih berlangsung di fase peralihan anak-anak ke remaja, yang kemudian dipresentasikan sebagai karya seni.

2. Media Penciptaan

Dalam Penciptaan karya seni lukis, yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis, adalah sebagai berikut. Karya Berdasarkan studio yang diambil yaitu studio lukis, maka media yang akan digunakan dalam pembuatan karya yaitu kanvas, cat akrilik dan kuas.

3. Proses Penciptaan

a. Eksplorasi

Inspirasi melalui berbagai momen di dalam hidup menjadikannya sebagai sumber inspirasi kepada penulis untuk membuat sebuah karya agar dapat dijadikan bahan edukasi bagi orang yang melihat terutama remaja yang baru mengalami fase peralihan.

b. Implementasi

Sumber ide menjadi pokok persoalan hal yang sedang terjadi, pengalaman pribadi yang begitu banyak pembelajaran mendorong penulis mengangkat percaya diri di usia remaja yang berharap bisa menjadi edukasi bagi orang lain.

c. Visualisasi Karya

Visualisasi karya berdasarkan subject matter tentang percaya diri di usia remaja dengan mengilustrasikan lingkungan alam ataupun kondisi suasana suram yang berarti sedang menghadapi masalah di dalam dirinya, seperti menggunakan warna coklat tua ataupun kuning kecoklatan sebagai visualisasi dari suasana yang penuh tekanan dalam membangun kepercayaan didalam diri sendiri dan ada juga kuning pastel yang memvisualisasikan kehangatan dalam suasana keluarga.

4. Interpretasi Karya

Karya seni lukis yang dibuat akan dianalisis melalui tahap deskripsi karya, analisis formal, dan nilai atau makna yang terkandung dalam karya. Kemudian dapat melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam karya seni lukis. Memperoleh pemahaman dan wawasan pada suatu karya sehingga dapat meningkatkan kualitas karya menjadi lebih artistik.

HASIL DAN DISKUSI

Kehadiran sebuah karya seni merupakan representasi terhadap dunia luar diri seniman bersentuhan langsung dengan kenyataan yang obyektif atau kenyataan dalam dirinya. Sehingga menimbulkan respon atau tanggapan, maka

lahirlah karya seni (Jakob Sumarjo, 2000 : 76). Karya seni hadir dalam hubungan yang kontekstual dengan ruang dan waktu menyebabkan kelahiran sebuah karya seni selalu dimotivasi oleh berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat serta lingkungannya bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas (Acep Iwan Saidi, 2008 : 5).

Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang. Kepercayaan diri yang dimiliki remaja merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting (Fitri, et-al, 2018). Kepercayaan diri tersebut akan menimbulkan rasa menghargai diri sendiri, memiliki kemampuan untuk melanjutkan hidup, mampu melakukan pertimbangan pada pilihan, dan mampu membuat keputusan. Selain itu, remaja juga akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, atau setidaknya mampu mempelajari cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu belajar di bangku sekolah.

Kepercayaan diri yang dimiliki remaja memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar, jika remaja memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka hasil yang didapatkan akan maksimal. Fungsi lain dari kepercayaan diri pada remaja yaitu kemandirian dalam pengambilan keputusan tanpa campur tangan dari orang lain. Kemandirian yang dimiliki remaja akan mendorongnya untuk bertahan ketika mengalami kesulitan dan menerima kegagalan yang mungkin akan dialami secara rasional. Komara (2016) juga menjelaskan bahwa pengembangan bakat minat dan potensi yang dimiliki remaja akan dapat lebih dikembangkan jika mereka memiliki kepercayaan diri, mereka juga akan lebih mampu merencanakan karir jika dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri. Tetapi sebaliknya, remaja yang tidak memiliki kepercayaan diri akan memiliki pandangan negatif dan tidak memiliki kepercayaan bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan ketika mengalami kesulitan. Mereka juga cenderung mudah menyerah dan pesimis dalam menghadapi berbagai situasi (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

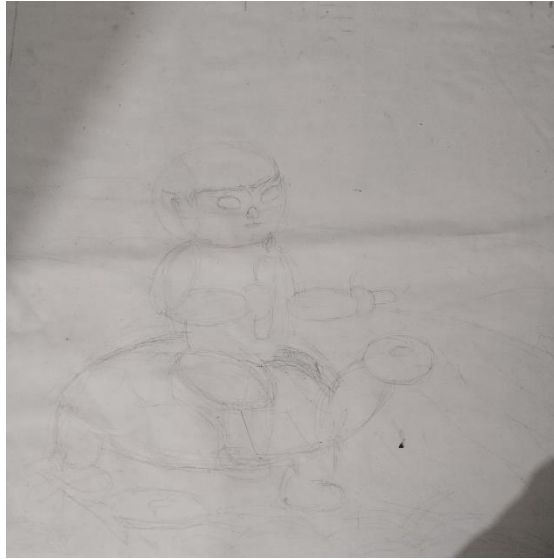
Wiranatha & Supriyadi (2015) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu dari beberapa aspek kepribadian yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja. Oleh karena itu, penilaian yang positif terhadap kondisi fisik pada remaja akan membujuk kepercayaan diri sehingga dapat membantu untuk melakukan tugas pertumbuhan dan perkembangan yang akan dialami. Ciri-ciri remaja yang memiliki kepercayaan diri diantaranya: memiliki tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, dapat melakukan penyesuaian diri, memiliki pedoman hidup dan memotivasi diri sendiri, berusaha untuk lebih maju, yakin terhadap peran yang sedang dijalani, memiliki keberanian dan memanfaatkan kesempatan, menerima diri sendiri, memaknai diri dengan sudut pandang positif, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, dan menerima kekurangan orang lain (Iswidharmanja & Enterprise, 2013).

Melalui tema perjuangan diri dalam membangun kepercayaan diri sendiri yang kuat untuk kehidupan kedepannya, penulis juga berusaha menyebarkan kepada semua orang terutama remaja yang sedang mengalami kondisi putus asa atau kesulitan lainnya agar lebih bisa bersemangat lagi dalam hidup. Penggunaan warna warna tua dan kuat mengungkapkan bagaimana kondisi begitu mendominasi suasana yang sulit, sehingga inilah menjadi pantikan penulis lebih bisa mengembangkan idenya sehingga pemvisualisasian karya lebih beragam.

Proses Penciptaan

Proses penciptaan adalah aktivitas kreatif dari individu dalam upaya menyelidiki serta menjajaki sesuatu yang tampak dan yang ditampakkan. Segala sesuatu adalah persepsi dan kemampuan kita untuk melakukan tindakan positif dipengaruhi secara langsung oleh bagaimana dan apa yang kita lihat (M. Dwi Marianto, 2004 : 33). Proses penciptaan diawali dengan penemuan ide serta konsep setelah melakukan riset dan penelusuran sebelumnya. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan adalah :

1. Proses Pembuatan Sketsa



Gambar 1. Sketsa manual
Sumber : Nugroho, 2024

Proses penciptaan karya yang pertama kali harus dilakukan adalah membuat sketsa berdasarkan ide dan gagasan yang sudah difikirkan secara matang sebelumnya. Proses pembuatan sketsa sangat penting dilakukan karena akan berguna sebagai acuan untuk membuat karya nantinya. Proses pembuatan sketsa diawali dengan menggambar pada kertas atau sketchbook yang berukuran kecil menggunakan pensil. Pembuatan awal sketsa diawali dengan menentukan objek apa yang akan dituangkan untuk menyalurkan ide yang sudah didapat lalu mencari referensi, setelah itu mengembangkan objek dan referensi yang sudah didapat sebelumnya. Referensi gambar dapat ditemukan melalui pengumpulan data-data sebelumnya. Proses penggambaran sketsa dilakukan menggunakan pensil terlebih dahulu agar jika terjadi kesalahan dapat dihapus dan diulang kembali.

2. Proses Pemindahan Sketsa



Gambar 2. Proses pemindahan sketsa
Sumber : Nugroho, 2024

Proses selanjutnya yaitu pemindahan sketsa dari kertas ke kanvas. Kanvas yang digunakan untuk pembuatan karya ini berukuran 100 x 100 cm. Proses pemindahan karya ini dilakukan menggunakan pensil berdasarkan sketsa yang sudah dibuat pada proses sebelumnya. Proses pemindahan karya ke kanvas ini juga sekaligus menambahkan detail dari sketsa yang sudah dibuat sebelumnya.

3. Proses Penyajian Karya

Proses penyajian karya merupakan tahap terakhir dalam pembuatan karya lukis ini yang dimana karya yang sudah jadi kemudian akan masuk pada proses memamerkan karya. Karya yang sudah jadi nantinya akan di pameran di rapikan kembali dengan menambahkan bingkai pada karya tersebut. Bahan yang digunakan untuk bingkai biasanya terbuat dari kayu. Selain itu pemasangan bingkai juga bertujuan untuk melindungi karya agar tidak cepat rusak.

ANALISIS KARYA



Gambar 1. "alon-alon penting kelakon"
Acrylic on canvas, 100 x 100 cm. 2024.
Sumber : Dokumentasi Ade Dhamar Nugroho

2024.

Deskripsi

Karya ini berjudul "alon-alon penting kelakon" memiliki ukuran 100 x 100 cm, media yang digunakan yaitu teknik plakat menggunakan cat akrilik. Karya ini menampilkan visual 1 figur seperti anak. Figur anak digambarkan dengan menaiki kura kura yang bermakna bahwa dalam perjalanan hidup atau menggapai sesuatu tidak perlu terburu-buru, nikmati setiap perjalanan hidup walaupun banyak cacian atau orang yang merendahkan kita, tetaplah berjalan kedepan dengan hati hati dan optimis dengan membawa obor dalam penerangan jalannya yang diibaratkan sebagai doa dan rasa optimis. *Background* berupa warna coklat kekuningan representasi dari 2 hal yang dilihat dari banyak omongan buruk ke setiap proses perjalanan hidup kita dan juga omongan baik ataupun *support system*.

Analisis Formal

Pada karya ini menggunakan konsep serta komposisi asimetris dan memiliki objek figur anak dalam karya seni lukis ini. Background yang dibuat sederhana serta menampilkan suasana seperti berjalan di alam yang menandakan kebebasan dalam menjalani kehidupan antara kita mati dengan rasa kurang percaya diri yang membuat kita down atau hidup dengan melawan rasa rasa yang kita takuti tersebut dengan rasa percaya diri di dalam diri kita. Pada karya ini di terdapat penggunaan warna sekunder dan tersier. Warna coklat dan hijau terlihat lebih mendominasi pada bagian background serta objek timbunan dan kura-kura. Adanya layer warna pada objek dapat memunculkan gelap terang, karena karya yang dibuat menggunakan gaya pop surealisme.

Interpretasi Karya

Pada karya lukis yang berjudul "alon-alon penting kelakon" terinspirasi dari pengalaman pribadi, yang memang dalam kehidupan penulis dipenuhi dengan kehati hatian dalam kehidupan kedepannya dan selalu menghadapi ujian yang mengiringi setiap perjalanan hidupnya. Serta menggambarkan rasa syukur kepada tuhan karena selalu diberikan jalan keluar disetiap ujiannya dan dikuatkan hatinya untuk perjalanan hidup yang tidak mudah ini dengan berbagai ujiannya yang disimbolkan melalui duri di jalan yang dilaluinya. Dan juga ada objek bunga dan kantong semar yang mempresentasikan bahwa setiap

perjalanan hidup kita pasti ada pujian dan cacian, jadi tidak selamanya setiap perjalanan itu dipuji terus tetapi pasti cacian yang membuat kita memilih menyerah atau melawan orang yang mencaci dan merendahkan kita. Pesan moral yang terkandung dalam karya lukis ini dapat menjadi pengingat serta media penyampaian suatu pesan serta interpretasi penulis dalam memaknai pentingnya sikap percaya diri di usia remaja dan hubungannya di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Karya seni lukis yang diciptakan untuk skripsi minat penciptaan seni ini merupakan hasil dari pengolahan ide dan gagasan pokok serta pengolahan imajinasi dari pengalaman pribadi dan objek alam seperti tumbuhan dan hewan di sekitar kita. Berawal dari keresahan dan pengalaman pribadi yang sudah dialami kemudian menjadi sumber ide untuk nantinya akan direalisasikan dan bentuk karya yang nantinya akan dinikmati oleh para penikmat seni. Tujuan lain dalam pembuatan karya ini adalah menyampaikan pesan dan kesan kepada para penikmat seni secara tidak langsung. Penulisan skripsi penciptaan seni yang berjudul "Percaya Diri Di Usia Remaja Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis" menyajikan hasil-hasil dari gagasan dan sumber ide yang sudah dipikirkan tentang keresahan remaja dalam mengekspresikan diri sendiri dalam membangun sebuah percaya diri di dalam dirinya. Oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini menjadi wadah untuk bisa menuangkan ide-ide dari permasalahan yang terjadi.

Skripsi penciptaan karya seni ini tertuju pada pemvisualisasian karakter yang mewakili berdasarkan pada pengalaman sendiri. Pembuatan karya seni lukis ini menggunakan media cat akrilik di atas kanvas berukuran 100 x 100 cm (4buah) ukuran 100 cm x 80 cm (1buah). Penciptaan karya seni lukis ini menghasilkan lima buah karya yang memiliki keselaran dalam elemen- elemen seni rupa pada setiap karyanya. Makna yang disampaikan pada tiap karya seni lukis ini memiliki emosionalnya masing-masing dan mengandung pesan yang positif didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Danti Marta Dwi (2013). Pengaruh *Bullying* Verbal Terhadap Pembentukan Karakter Percaya Diri Peserta Didik Di Man 1 Sinjai repository.uiad.ac.id
- Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan. *Jurnal penelitian psikologi*, 8(7), 194-203.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.
- Iwan Saidi, Acep, "Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia" Yogyakarta : ISAACBOOK, 2008.
- Maryanto, M. Dwi, "Teori Quantum, Untuk Mengkaji Fenomena Seni" Yogyakarta : Lembaga Penelitian Yogyakarta, 2004.
- Patriansah, Mukhsin, Didiék Prasetya, and Havis Aravik. 2021. "Kegiatan Lomba Mendongeng Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Kota Palembang." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5:149–56.
- Patriansah, Mukhsin, and Yosef Yulius. 2021. "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa Melalui Pelatihan Kerajinan Bunga Dari Akar Kayu." *Abdimas Mahakam Journal* 5(01):58–66. doi: <https://doi.org/10.24903/jam.v5i01>.
- Sumarjo, Jakob, "Filsafat Seni", Bandung : ITB, 2000.